

PERAN ORANG TUA TERHADAP LITERASI KEUANGAN ANAK-ANAK

Arwin Arianto

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Arwingere@upi.edu

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kemampuan atau pengetahuan mengenai keuangan serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidup. Literasi keuangan sejatinya memiliki dimensi utama antara lain *General knowledge* (pemahaman dasar keuangan), Pemahaman *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), Pemahaman mengenai *Insurance* (asuransi), Pemahaman *Investment* (investasi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam literasi keuangan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *library research* atau penelitian dengan studi pustaka. Temuan dalam penelitian ini Penggunaan uang yang dilakukan anak-anak terkadang tidak terarah sehingga cenderung menimbulkan hal-hal negatif yang tidak baik, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan anak-anak mengenai literasi keuangan. Peran orang tua sangat vital dalam membentuk, mengarahkan, membimbing perilaku keuangan anak melalui pemberian pendidikan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Dimensi literasi keuangan dapat diturunkan dengan baik oleh orang tua ke anak karena orang tua memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dari anak-anak, selain itu perilaku orang tua juga panutan dari anak untuk berperilaku. Peran orang tua dalam literasi keuangan mampu memberikan hal positif bagi anak-anak, diantaranya anak mampu mengambil keputusan mengenai keuangan yang efisien, mengelolah keuangan dimasa yang akan datang, mencapai kemakmuran, mengelola keuangan secara mandiri, serta pengelolaan keuangan yang teratur.

Kata Kunci: Peran Orang Tua; Literasi Keuangan; Pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa pembentukan jati diri dan pembentukan perilaku (Hartman, Barber, & Brien, 2006). Perubahan zaman dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku siswa, perilaku yang terbentuk merupakan pengaruh dalam jangka panjang dari hasil interaksi yang didapat oleh anak-anak yang kemudian menjadi kebiasaan dan sifat sehingga menjadi jati diri (Cheng, Ooi, & Ting, 2010).

Perilaku dari anak-anak didapat dari semua hal yang berinteraksi dengan dirinya sehingga dapat dilihat cerminan perilaku anak tersebut menggambarkan keadaan lingkungan kehidupan sehari-harinya (Kim, Walsh, & Ross, 2008). Segala hal yang ditemui dan menarik bagi siswa akan membuat perhatian mereka tertuju pada hal tersebut, baik itu bersifat positif ataupun negatif bagi mereka, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi bagi perilaku anak-anak.

Lingkungan tersebut antara lain keluarga, teman dan lingkungan bermain, dan lingkungan belajar, diantara pihak tersebut orang tua menjadi pihak yang berandil besar dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Pengaruh orang tua dan teman sebaya sangat kuat terhadap diri anak itu sendiri, pengaruh orang tua sangat kuat dibandingkan faktor lainnya (Cheung & Sim, 2014).

Perilaku ataupun sosialisasi dari orang tua ternyata memiliki dampak dan berpengaruh pada perilaku ekonomi anak-anaknya, perilaku dan sosialisasi dari orang tua memiliki pengaruh kuat dan signifikan bagi perilaku anaknya (Nyhus & Webley, 2001). Secara tidak langsung orang tua berperan langsung terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh anak-anak (Cavendish & Connor, 2018). Komunikasi antara orang tua menjadi fundamental untuk hubungan keduanya, karena apa yang orang tua lakukan akan berdampak pada perilaku anak (Domas, Hausheer, & Esp, 2015). Banyak perilaku anak yang diadaptasi dari orang tua mereka dapat kita lihat aktifitas mereka sehari-hari. Lalu, perilaku apa yang bias kita lihat? Perilaku keuangan adalah salah satunya, karena salah satu dari kegiatan rutin manusia adalah aktivitas konsumsi manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungan hidup mereka yang sebagian besar menggunakan uang. Ketika aktivitas keuangan seseorang terlihat normal saja maka tidak ada yang perlu dikhawatirkan tetapi jika sebaliknya maka banyak dampak buruk yang akan muncul, perilaku keuangan yang negative dari satu orang saja akan menimbulkan masalah bagi orang disekitarnya, lebih kompleks jika terjadi dalam satu negara. Seperti halnya di berbagai negara barat, krisis keuangan yang terjadi mulai dari tahun 2008 meluas hingga mengakibatkan perubahan dalam kebijakan nasional, mengurangi pendapatan, menggulingkan pemerintah, memprovokasi kerusuhan (Kyriakidou, 2010). Krisis keuangan secara nasional terjadi akibat terlalu banyak pinjaman berlebihan yang berdampak buruk, pemerintah meyakini jika regulasi keuangan yang ada sekarang secara fundamental cacat dan perlu untuk diganti dengan regulasi yang lebih menekankan tanggung jawab sehingga memiliki regulasi yang kuat dan mampu mengekang pinjaman yang dianggap merugikan (Davies, 2015). Beralih ke dalam negeri untuk melihat bagaimana pengetahuan atau literasi keuangan pada masyarakat Indonesia dengan melibatkan sebanyak 8.000 responden yang diambil dari 20 provinsi di Indonesia, dan hasilnya cukup mencengangkan dengan kisaran hanya 21.84% yang berarti bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah (OJK, 2016).

Dari kedua pendapat tersebut perilaku keuangan yang negative tidak bisa dianggap remeh, seseorang harus memiliki literasi keuangan yang baik sebagai pedoman yang ia pegang sebagai rambu dalam aktivitas keuangannya, literasi keuangan yang baik akan didapatkan dari berbagai sumber yang dapat dijadikan contoh. Ketika berbicara mengenai orang yang terdekat dari anak-anak, maka orang tua adalah orang terdekat yang menjadi panutan dari anak-anak. Maka dari itu peran orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku konsumen anak-anak, oleh karenanya orang tua harus mempunyai pengetahuan keuangan dan ekonomi yang baik sebagai pedoman dalam memberikan pendidikan literasi keuangan kepada anak-anak sehingga mereka memiliki pedoman yang baik bagi perilaku ekonomi mereka.

KAJIAN TEORITIS

Peran Orang Tua

Orang tua adalah sosok yang paling penting bagi anak-anak, perkembangan dan pertumbuhan anak secara fisik dan psikologi bergantung pada orang tua mereka, orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan anak-anak, maka dari itu orang tua jugalah yang menjadi "*support system*" dan tempat contoh utama bagi anak-anak. Alvy (1987) menyebutkan peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai penyedia segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak, merawat rumah, melindungi anak-anak, memimbing dan mendukung perkembangan psikologis dan fisik anak serta menjadi pembela bagi anak-anaknya (Johnson dan Descartes 2017).

Perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua (Steinberg, 2004). Orang tua adalah mitra bagi siswa, peran utama diambil oleh orang tua sebagai pihak yang berkewajiban berperan aktif dalam membuat perencanaan masa depan siswa (Cavendish dan Connor, 2018). Orang tua membantu anak-anaknya dalam aktivitasnya sehari-hari sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga dukungan dari orang tua terhadap siswa dapat memberikan arah yang baik dalam berperilaku maupun dalam akademiknya (Schroeder *et al*, 2017).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas peran orang tua dapat diartikan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mengajarkan, mengarahkan, mengontrol serta memenuhi kebutuhan dari anak-anak.

Literasi Keuangan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan kepada masalah pilihan dalam berbagai hal, termasuk dalam kegiatan ekonomi, manusia akan berusaha memenuhi kebutuhan ekonominya dengan sumber daya yang ia miliki. Dalam kehidupan pribadi individu, sebuah keputusan keuangan yang didasarkan pada: 1. berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode, 2. apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan, dan 3. bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut (Widayati, 2012). Pemahaman seseorang mengenai ilmu keuangan membantu seseorang dalam menentukan tindakan ekonomi yang akan ia lakukan (Davies, 2015). Fokus dari pengetahuan literasi keuangan adalah membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan keuangan agar dapat memperhitungkan secara efisien ketika dihadapkan setiap hari pada masalah ekonomi (Atkinson dan Messy, 2013).

Sehingga dapat disimpulkan jika pengertian dari literasi keuangan merupakan kemampuan atau pengetahuan mengenai keuangan serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidup.

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan kajian pustaka sebagai metode penelitian dan rujukan dalam pembuatan dan penyusunannya. Kajian pustaka menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai sumber data untuk bahan dari penyusunan artikel ini. Metode ini membedah dan membahas penelitian-penelitian sebelumnya secara lebih mendalam sehingga menemukan apa, mengapa, dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut didapat sehingga dapat dijadikan referensi dalam pembuatan artikel.

PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam mendidik anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, banyak hal yang harus dipahami oleh orang tua ketika mendidik anak mereka, anak-anak tidak semuanya memiliki sifat yang sama, meskipun saudara kandung dari orang tua yang sama terkadang memiliki banyak perbedaan. Sedikit saja orang tua salah memahami, maka akan berdampak pada perilaku atau kebiasaan mereka, contohnya anak yang manjakan oleh orang tuanya akan terus merengek dan mengeluh sampai usia dewasa yang harusnya sudah mandiri. Begitu juga dalam perilaku keuangan mereka, penelitian yang dilakukan oleh Cude, Lawrence, dan Agcenter, (2006) yang menemukan jika sebagian mahasiswa yang mereka teliti tidak peduli dengan penggunaan yang mereka lakukan karena masih bisa mengandalkan orang tua mereka ketika kesulitan dalam masalah keuangan.

Survei dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 20 provinsi di Indonesia yang melibatkan 8.000 responden, ditemukan tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia masih rendah yaitu 21.84%. Akan tetapi, OJK melakukan survei kembali yang dilaksanakan pada tahun 2016 melibatkan 9680 responden, 34 provinsi, dan 64 kota/kabupaten bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 29.66% (OJK, 2016). Hal ini menunjukkan jika terdapat kenaikan angka mengenai pemahaman mengenai literasi keuangan yang berarti penguatan mengenai pendidikan literasi keuangan dapat dilakukan.

Selain itu penelitian lain menyebutkan jika anak-anak melakukan penggunaan uang yang tidak teratur karena mengikuti cara orang tua mereka menggunakan uang, dengan kata lain anak-anak mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai sosialisasi keuangan dari orang tua mereka (Campenhout, 2015).

Bayangkan hal ini terjadi terus menerus pada kita, anak-anak kita hingga generasi selanjutnya, tentu saja banyak hal buruk yang tidak kita inginkan terjadi, seperti yang terjadi pada era sekarang ketika perilaku keuangan seseorang tidak terkendali maka penggunaan yang serba berlebihan terkadang dianggap wajar, sebagai contoh seseorang yang memiliki kartu kredit dan debit yang banyak serta penggunaannya yang tidak wajar dianggap biasa saja (Wright, 2016). Beberapa ungkapan di atas menunjukkan jika peran orang tua dalam memberikan literasi keuangan kepada anak-anak sangatlah penting, usaha yang maksimal sangat diperlukan agar mendapatkan hasil yang maksimal juga, teori dan praktek mengenai literasi keuangan yang diberikan kepada anak-anak harus berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang baik.

Langkah terbaik dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan pendidikan dan bimbingan dari orang tua, mengapa? karena orang tua adalah pihak yang memiliki pengaruh paling kuat dalam membentuk perilaku anak-anak (Gottfried et al. 2017). Peran orang tua dalam menyikapi permasalahan keuangan anak hendaknya digabungkan dengan pemahaman literasi keuangan yang baik, orang tua sebagai orang yang memiliki pengalaman yang lebih banyak tentu sedikit banyak telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik mengenai keuangan. Literasi keuangan sejatinya memiliki dimensi utama yang ditanamkan kepada seseorang agar ia memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan, dimensi tersebut antara lain *General knowledge* (pemahaman dasar keuangan), Pemahaman *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), Pemahaman mengenai *Insurance* (asuransi), Pemahaman *Investment* (investasi) (Bank, 2011; Davies, 2015; Commission, 2014).

Beberapa penjelasan diatas mengarah pada peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan perilaku keuangan anak anak kearah yang positif, dengan kata lain orang tua disini harus mampu memberikan pendidikan yang baik mengenai perilaku keuangan yang semestinya. Perilaku ataupun sosialisasi dari orang tua ternyata memiliki dampak dan berpengaruh pada perilaku ekonomi anak-anaknya, perilaku dan sosialisasi dari orang tua memiliki pengaruh kuat dan signifikan bagi perilaku anaknya di masa depan (Nyhus & Webley, 2001).

Solusi terbaik yang dapat diterapkan salah satunya adalah pemberian pengetahuan mengenai "Literasi Keuangan" oleh orang tua kepada anak anak. Literasi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan perilaku ekonomi yang mampu menjadi bekal pemahaman mengenai keuangan bagi anak anak. Mengapa demikian, Kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan (financial literacy) atau yang lebih dikenal dengan melek financial membuat perilaku konsumen pada anak anak menjadi tidak terkendali (Martin, 2007; Alpizar, Carlsson, & Johansson, 2005).

Remaja usia 15 tahun mulai memahami tentang literasi keuangan yang didapatkan dari keluarga dan lingkungannya (PISA, 2012). Setelah krisis global melanda berbagai negara di dunia pada tahun 2008 pendidikan mengenai pemahaman keuangan menjadi prioritas di berbagai negara, meningkatkan pemahaman mengenai keuangan menjadi kepedulian bersama bagi negara negara di dunia sebagai upaya untuk membantu warga dalam memperoleh pengetahuan keuangan yang diperkirakan diperlukan untuk memastikan manajemen keuangan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, di beberapa negara pendidikan mengenai literasi keuangan sudah menjadi kurikulum wajib yang ada disekolah karena dianggap sebagai hal penting yang perlu diterapkan (Blue dan Grootenboer, 2015). Pemahaman seseorang mengenai ilmu keuangan membantu seseorang dalam menentukan tindakan ekonomi yang akan ia lakukan (Davies, 2015).

Dalam menjalani tugas sebagai orang tua dengan mengasuh serta mengarahkan sangat penting dan sulit, oleh karena itu orang tua harus mendukung dan mengarahkan perilaku dari anak dan memantau perkembangan mereka (Ogwuche, Vincent, & Chiahemba, 2018). Komunikasi antara orang tua menjadi fundamental untuk hubungan keduanya, karena apa yang orang tua lakukan akan berdampak pada perilaku anak (Doumas, Hausheer dan Esp 2015). Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran bagi anak anak harus optimal, selain itu juga orang tua harus menjadi fasilitator yang menyediakan kebutuhan yang mendukung bagi pertumbuhan anak anak (Al-Alwan, 2014). Ketika orang tua memberikan pendidikan mengenai literasi keuangan hendaknya juga di praktekan oleh mereka agar anak anak bisa meniru perilaku keuangan mereka, jika hanya sebatas teori saja maka hasilnya tidak akan maksimal (Grinstein and Books, 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Chung dan Park (2014) menemukan hasil pengetahuan literasi keuangan yang baik dari orang tua membantu anak anak dalam mengambil keputusan mengenai keuangan efisien. Kemudian pengetahuan literasi keuangan yang diajarkan orang tua membantu bekal dalam mengelola keuangan dimasa yang akan datang (Davies, 2015). Selain itu pembentukan literasi keuangan yang baik dari orang tua mampu membantu siswa dalam mengelola keuangan mereka sendiri agar dapat mencapai kemakmuran (Dwiastanti, 2015). Pemahaman literasi keuangan yang diajarkan sejak dini dari orang tua

juga membantu anak dapat mengelola keuangan secara mandiri (Cadima, McWilliam dan Leal, 2010). Dalam pelaksanaannya pendidikan mengenai literasi keuangan yang efektif dilakukan dengan pemberian contoh dan praktek langsung oleh orang tua, seperti contoh orang tua menyuruh anaknya untuk menabung, memberikan uang dan mengaturnya sendiri untuk keperluan sekolah mereka, contoh lainnya ketika anak diberikan uang yang lebih sedikit ketika mereka tinggal jauh dari orang tua dengan tinggal orang tuanya sendiri agar bisa belajar mengatur uangnya sendiri untuk biaya hidup dalam waktu tertentu, atau dengan memberikan contoh yang baik dalam menggunakan uang dengan mengaitkannya dengan ilmu agama, contohnya "agama melarang kita menggunakan uang secara boros" yang berarti mubazir, karena mubazir temannya setan, semua praktek dan pembekalan orang tua mengenai literasi keuangan terhadap anak tersebut terbukti efektif dan memberikan pengaruh yang sangat positif dan tentu saja teratur (Faulcon, 1999; Menkhoff, 2015; Cude et al., 2006; Ansong & Gyensare, 2012; Tang, Baker, & Peter, 2015). Secara jelas beberapa penelitian diatas mengungkapkan betapa penting dan efektif pembekalan literasi keuangan yang dilakukan oleh orang tua terhadap siswa sebagai bekal bagi mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari, hal ini menunjukkan literasi keuangan mampu menjadi patokan atau dasar dari pemilihan pemenuhan kebutuhan konsumsi yang akan mereka temui dalam aktivitas kehidupan mereka. Literasi keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat sebagai upaya yang dilakukan agar terhindar dalam mengelola keuangan yang salah (Marwati, 2018).

Dari berbagai hasil penelitian dan pendapat ahli diatas menyimpulkan jika pendidikan literasi keuangan memang efektif dalam memberikan pemahaman dan bekal bagi anak anak dalam menentukan perilaku dalam menggunakan uang. Pendidikan literasi keuangan yang di ajarkan oleh orang tua kepada anak anak dapat membantu anak anak dalam menentukan pilihan yang akan mereka pilih dengan menggunakan uang mereka. Banyak hal positif yang didapat dari pemahaman literasi keuangan oleh orang tua kepada anak anaknya diantaranya, belajar mandiri, belajar efisien dalam menggunakan uang, belajar menabung dan investasi dan menentukan pilihan dan mempersiapkan kehidupannya sendiri dimasa yang akan datang.

SIMPULAN

Penggunaan uang yang dilakukan anak anak terkadang tidak terarah sehingga cenderung menimbulkan hal hal negatif yang berakibat tidak baik, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan anak anak mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan sejatinya memiliki dimensi utama yang ditanamkan kepada seseorang agar ia memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan, dimensi tersebut antara lain *General knowledge* (pemahaman dasar keuangan), Pemahaman *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), Pemahaman mengenai *Insurance* (asuransi), Pemahaman *Investment* (investasi).

Peran orang tua sangat vital dalam membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku keuangan anak anak melalui pemberian pendidikan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Dimensi literasi keuangan dapat diturunkan dengan baik oleh orang tua ke anak anak karena orang tua memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dari anak anak, selain itu perilaku orang tua juga panutan dari anak anak untuk berperilaku.

Peran orang tua dalam literasi keuangan mampu memberikan hal positif bagi anak anak, diantaranya anak anak mampu mengambil keputusan mengenai keuangan efisien, mengelolah keuangan dimasa yang akan datang, mencapai kemakmuran, mengelola keuangan secara mandiri, serta pengelolaan keuangan yang teratur.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alwan, A. F. (2014). Modeling the Relations among Parental Involvement, School Engagement and Academic Performance of High School Students. *International Education Studies*, 7(4), 47–56. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n4p47>
- Alpizar, F., Carlsson, F., & Johansson-stenman, O. (2005). How much do we care about absolute versus relative income and consumption/?, *56*, 405–421. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2002.10.007>
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students ' Financial Literacy at the Determinants of University Working-Students ' Financial Literacy at the University of Cape Coast , Ghana, (January 2016). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2013). Promoting Financial Inclusion through Finaial Education: *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 34(Promoting Financial Inclusion through Financial Education). <https://doi.org/doi:10.1787/5k3xz6m88smp-en>
- Bank, A. (2011). Adult Financial Literacy in Australia. Australia.
- Blue, L., & Grootenboer, P. (2015). The importance of praxis in financial literacy education/ : An Indigenous perspective, 117–124.
- Cadima, J., McWilliam, R. A., & Leal, T. (2010). Environmental risk factors and children's literacy skills during the transition to elementary school. *International Journal of Behavioral Development*, 34(1), 24–33. <https://doi.org/10.1177/0165025409345045>
- Campenhout, G. V. A. N. (2015). Revaluig the Role of Parents as Financial Socialization Agents in Youth Financial Literacy Programs, 186–222. <https://doi.org/10.1111/joca.12064>
- Cavendish, W., & Connor, D. (2018). Toward Authentic IEPs and Transition Plans: Student, Parent, and Teacher Perspectives. *Learning Disability Quarterly*, 41(1), 32–43. <https://doi.org/10.1177/0731948716684680>
- Cheng, F. S., Ooi, C. S., & Ting, D. H. (2010). Factors Affecting Consumption Behavior Of Metrosexual Toward Male Grooming Products, *6*(1), 574–590.
- Cheung, H. S., & Sim, T. N. (2014). Social Support From Parents and Friends for Chinese Adolescents in, 1–17. <https://doi.org/10.1177/0044118X14559502>
- Chung, Y., & Park, Y. (2014). The Effects Of Financial Education And Networks On Business Students' Financial Literacy. *American Journal Of Business Education*, 7(3), 229–237.
- Commission, A. S. and I. (2014). National Financial Literacy. <https://doi.org/doi.org/httpsdoi.org/ISBN978-0-9806482-3-2>
- Cude, B. J., Lawrence, F. C., & Agcenter, L. S. U. (2006). College Students and Financial Literacy/: What They Know and What We Need to Learn, 102–109.

- Davies, P. (2015). Towards a framework for financial literacy in the context of democracy. *Journal of Curriculum Studies*, 47(2), 300–316. <https://doi.org/10.1080/00220272.2014.934717>
- Doumas, D. M., Hausheer, R., & Esp, S. (2015). Heavy Episodic Drinking and Alcohol-Related Consequences: Sex-Specific Differences in Parental Influences Among Ninth-Grade Students. *Journal of Child and Adolescent Substance Abuse*, 24(6), 405–414. <https://doi.org/10.1080/1067828X.2013.872067>
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. Retrieved from <http://www.eric.ed.gov/contentdelivery/servlet/ERICServlet?accno=EJ1083664>
- Falcon, C. (1999). Financial Knowledge Of Teens And Their Parents.
- Gottfried, M., Owens, A., Williams, D., Kim, H. Y., & Musto, M. (2017). Friends and family: A literature review on how high school social groups influence advanced math and science coursetaking. *Education Policy Analysis Archives*, 25, 1–26. <https://doi.org/10.14507/epaa.25.2857>
- Grinstein-weiss, M., Spader, J., Hun, Y., Taylor, A., & Books, E. (2011). Children and Youth Services Review Parental transfer of financial knowledge and later credit outcomes among low- and moderate-income homeowners. *Children and Youth Services Review*, 33(1), 78–85. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2010.08.015>
- Hartman, J. B., Barber, B., & Brien, M. O. (2006). Adolescents ' Utilitarian and Behavior/ Hierarchical Influence of Personal Values and Innovativeness, 23(October 2006), 813–839. <https://doi.org/10.1002/mar>
- Johnson, E. J., & Descartes, C. H. (2017). Parental influence on academic achievement among the primary school students in Trinidad. *Early Child Development and Care*, 187(7), 1221–1227. <https://doi.org/10.1080/03004430.2016.1163549>
- Kim, Y., Walsh, P., & Ross, S. D. (2008). An Examination of the Psychological and Consumptive Behaviors of Sport Video Gamers, 17(1), 44–53.
- Kyriakidou, D. (2010). Analysis: Greek riots to weaken resolve for measures. *Reuters*. Retrieved from <http://www.reuters.com/article/2010/05/06/us-Greece-Violence-Analysis-Top-idUSTRE6443GA20100506>.
- Martin, M. (2007). Working Paper Series A Literature Review on the Effectiveness of Financial Education. *Federal Reserve Bank of Richmond Working, Paper No.*
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(5), 476–487.
- Menkhoff, A. G. and L. (2015). School, parents, and financial literacy shape future financial behavior DIW. *German Institute for Economic Research (DIW Berlin)*, 5(30/31), 407–412.
- Mohr-Schroeder, M. J., Jackson, C., Cavalcanti, M., Jong, C., Craig Schroeder, D., & Speler, L. G. (2017). Parents' Attitudes Toward Mathematics and the Influence on Their Students' Attitudes toward Mathematics: A Quantitative Study. *School Science and Mathematics*, 117(5), 214–222. <https://doi.org/10.1111/ssm.12225>

- Nyhus, E. K., & Webley, P. (2001). The role of personality in household saving and borrowing behaviour. *European Journal of Personality, 15*(S1), S85–S103. <https://doi.org/10.1002/per.422>
- Ogwuche, C. H., Vincent, I., & Chiahemba, M. D. (2018). Influence of Parental Support and Monitoring on Antisocial Behaviour among Secondary School Students. *Journal of Education and Entrepreneurship, 5*(1), 1–10. <https://doi.org/10.26762/jee.2018.40000007>
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Survey Report*.
- PISA. (2012). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, reading, science, problem solving and financial literacy. OECD Report*. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- Steinberg, L. (2004). Risk taking in adolescence: What changes, and why? *Annals of the New York Academy of Sciences, 1021*, 51–58.
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the Disconnect between Financial Knowledge and Behavior/: The Role of Parental Influence and Psychological Characteristics in Responsible Financial Behaviors among Young Adults, 376–406. <https://doi.org/10.1111/joca.12069>
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, *1*(5), 89–99.
- Wright, T. (2016). Comparing the Financial Literacy of Public School, Christian School, and Homeschooled Students. *Journal of Research on Christian Education, 25*(1), 56–75. <https://doi.org/10.1080/10656219.2016.1140100>

